

## **Edukasi pentingnya Partisipasi Pemilih Pemula Dalam pemilihan Umum Mendatang Di SMK Negeri 2 Kota Padangsidempuan**

**Nurbaya Harianja<sup>1</sup>, Wawan Patriansyah<sup>2</sup>, Tri Eva Juniasih<sup>3</sup>, Indra Syahputra Marpaung<sup>4</sup>,  
Emirza Henderlan Harahap<sup>5</sup>**

<sup>1</sup>Universitas Graha Nusantara, Kota Padangsidempuan, Indonesia  
<sup>2,3,4,5</sup>Universitas Graha Nusantara, Kota Padangsidempuan, Indonesia  
bayaharianja@gmail.com

**Abstrak:** Dalam rangka mensukseskan pemilihan umum (pemilu) di tahun 2023 dan terciptanya demokrasi yang damai maka salah satu yang dilakukan yaitu melalui sosialisasi. Saat ini, partisipasi pemilih pemula dalam pemilu mendatang merupakan hal yang sangat penting karena hamper 20% dari jumlah keseluruhan pemilih merupakan pemilih pemula. Agar jumlah pemilih pemula terus bertambah maka tim pengabdian masyarakat selaku akademisi yang bekerja di Universitas Graha Nusantara melakukan pengabdian Masyarakat berupa sosialisasi tentang pentingnya partisipasi pemilih pemula untuk pemilu mendatang. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk meningkatkan pemahaman pemilih pemula dan dalam hal ini adalah siswa-siswi SMK Negeri 2 Padangsidempuan yang sudah berusia 17 tahun ke atas. Metode pengabdian ini adalah ceramah dan simulasi sederhana tentang tata cara memilih calon pimpinan. Kegiatan sosialisasi ini sangat bermanfaat dan memberikan wawasan baru bagi peserta yang dilihat dari antusiasme peserta dalam mengajukan pertanyaan serta hasil kuisioner dimana lebih dari 80% peserta menjawab memahami materi yang disampaikan.

**Kata Kunci:** Partisipasi, Pemilih Pemula, Pemilihan Umum

**Abstract:** *In the framework of the success of general elections (elections) in 2023 and the creation of a peaceful democracy, one thing that is being done is through outreach. Currently, the participation of first-time voters in the upcoming election is very important because nearly 20% of the total number of voters are first-time voters. In order for the number of first-time voters to continue to increase, the community service team as academics working at Graha Nusantara University conducted community service in the form of outreach about the importance of first-time voter participation in the upcoming elections. The purpose of this activity is to increase the understanding of novice voters and in this case the students of SMK Negeri 2 Padangsidempuan who are 17 years and over. This service method is a lecture and a simple simulation about the procedures for choosing a candidate for leadership. This socialization activity was very useful and provided new insights for the participants as seen from the enthusiasm of the participants in asking questions and the results of the questionnaire where more than 80% of the participants answered that they understood the material presented.*

**Keywords:** Participation, Beginner Voters, General Elections

### **Pendahuluan**

Pemilihan Umum (Pemilu) merupakan pesta demokrasi yang selalu dilakukan oleh setiap negara untuk memilih pimpinan negara yang memiliki dan menerapkan system demokrasi. Salah satu negara yang menerapkan system demokrasi adalah negara Indonesia dimana sekali dalam 5 tahun dilakukan pemilu untuk memilih dan menentukan presiden dan hal ini berlandaskan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia tahun 1945. Tahun 2024 mendatang akan dilakukan pesta demokrasi untuk memilih presiden dan pimpinan daerah maupun perwakilan daerah. Untuk itu dibutuhkan strategi untuk menciptakan demokrasi yang efisien dan efektif dengan memiliki unsur pemilu seperti langsung, umum, bebas, rahasia, jujur,

dan adil. Prinsip-prinsip pemilu berdasarkan Pasal 3 UU Nomor 7 Tahun 2017 tentang Pemilu yaitu mandiri, proporsional, jujur, profesional, adil, akuntabel, berkepastian hukum, efisien, tertib, efektif, dan terbuka. Sarbaini (2015) menyebutkan Pemilu merupakan kesempatan dan sarana bagi para pelaku politik untuk memperoleh jabatan politik dan menduduki kursi pemerintahan melalui pemilihan yang dilakukan oleh warga negara yang telah memiliki hak memilih.

Salah satu yang dilakukan yaitu memberikan pendidikan atau sosialisasi sebagai edukasi bahwa pentingnya memberikan hak suara pada acara pemilu kepada masyarakat terutama anak-anak sekolah yang telah diijinkan memilih (diatas umur 17 tahun). Hal ini sangat berpengaruh pada pemahaman anak-anak sebagai pemilih pemula agar memberikan hak suaranya pada pemilu mendatang. Sebagai bentuk perwujudan atas kedaulatan rakyat dan demokrasi berlandaskan Pancasila dan UUD 1945, pelaksanaan pemilu menjadi ajang penentuan wakil rakyat yang akan duduk di kursi legislatif serta pemilihan prseiden dan wakil presiden untuk memim pin selama 5 tahun ke depan (Erwin, 2012).

Peran pemilih pemula terhadap keberlangsungan pemilu sangat penting dan signifikan serta perlu disadari bahwa saat ini pemilih pemula harus dapat menentukan wakilnya untuk menduduki kursi pemerintahan sebagai wakil dalam memperjuangkan Pembangunan daerahnya (Primandha, 2018). Bahkan sebelum berlangsung pemilu, banyak partai politik atau calon-calon legilatif yang telah menghitung jumlah suara yang akan memilih. Partisipasi pemilih dalam Pemilu merupakan tanggung jawab bersama antara penyelenggara Pemilu, Pemerintah, partai politik dan seluruh warga negara dimana pesta besar ini diselenggarakan. Semua pihak harus bersatu mengupayakan agar pesta demokrasi dapat berlangsung dengan damai. Partisipasi dalam hal ini adalah partisipasi politik yang artinya adalah kegiatan yang diikuti dalam proses mengambil keputusan dan aktif dalam kehidupan politik terutama dalam pemilihan kepala negara dan dapat mempengaruhi kebijakan pemerintah (Miriam Budiarjo, 2010).

Pemilih Indonesia dikelompokkan menjadi 3 yaitu pemilih pemula rasional, pemilih kritis emosional, pemilih pemula yang baru memasuki usia pemilih yaitu usia 17 tahun (Wahyu Rhama Dani, 2010). Berdasarkan UU No. 10 tahun 2008 dalam bab IV pasal 19 ayat 1 dan 2 serta 20, pemilih pemula merupakan warga negara Indonesia yang memiliki hak suara ketika penyelenggaraan pemilu atau saat pemungutan suara berlangsung dimana usianya telah mencapai 17 ataupun lebih dan tidak di atas 23 tahun pelajar, mahasiswa, maupun yang sudah menikah yang mana pada sebelumnya ia belum pernah ikut dalam memilih (Teti Estiasih. 2016). Perhatian kepada pemilih pemula sangat penting dilakukan agar terhindar dari sikap apatis akibat meluasnya informasi hoaks melalui media sosial. Partisipasi pemilih pemula sangatlah penting mengingat 20% pemilih pemula dari keseluruhan jumlah pemilih dan jangan sampai hak

pilihnya tidak digunakan dengan tepat dan menghindari masalah yang tidak diharapkan. Pemilih pemula memiliki fase yang baru dari remaja menuju dewasa sehingga pikiran dan sikap juga masih labih serta selalu penasaran atas hal baru yang diperolehnya. Bahkan di media sosial, pemilih pemula cenderung lebih muda dihasut dan terikut-ikut dengan informasi yang beredar walaupun itu kebenarannya masih dipertanyakan. Banyak kejadian bahwa pemilih pemula kurang aktif dalam memberikan hak suaranya dan kurang peduli dengan masa depan kepemimpinan pemerintahan ke depan. Hal tersebut sesuai dengan penelitian yang menyatakan bahwa kepedulian pemilih pemula dalam mengikuti pemilihan umum masih rendah dan cenderung rasional serta mudah dipengaruhi pihak lain (Hardianti, 2022).

Untuk meningkatkan partisipasi, kesadaran, dan pemahaman pemilih pemula dalam mensukseskan pemilu mendatang yaitu melalui sosialisasi sebagai edukasi kepada anak-anak sekolah yang telah memiliki hak suara. Berdasarkan analisis permasalahan di atas, tim pengabdian yang terdiri dari 5 orang dan telah ahli di dalam system politik Indonesia serta Undang-Undang mengajukan kepada pihak LLPM UGN agar memberikan surat ijin pelaksanaan pengabdian di SMK negeri 2 Padangsidimpuan. Melalui sosialisasi ini diharapkan dapat menciptakan generasi muda yang rasional dan cerdas serta memiliki kesadaran terhadap pentingnya memberikan hak suara dalam pemilu. Tujuan dari pelaksanaan sosialisasi ini adalah membangun kesadaran atas hak dan kewajiban warga negara dalam kehidupan berbangsa dan bernegara khususnya dalam fungsi sosial dan politik, membentuk dan menumbuhkan kepribadian politik dan kesadaran politik, meningkatkan pengetahuan, wawasan, keterampilan, tanggung jawab, dan etika tentang politik, dan mendorong peningkatan kadar partisipasi politik aktif di tengah masyarakat (Affandi, 2011; Handoyo & Lestari, 2017). Sasaran dari kegiatan pengabdian ini adalah siswa SMK 2 Padangsidimpuan yang mampu mengawal penyelenggaraan pemilu dan ikut berpartisipasi di dalamnya. Di samping itu, kegiatan pengabdian masyarakat ini juga sebagai perwujudan peran perguruan tinggi ke Tengah masyarakat terutama generasi muda untuk siap dalam memasuki kehidupan sosial yang lebih meluas dan bervariasi.

## **Metode**

Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini diselenggarakan di aula SMK Negeri 2 kota Padangsidimpuan melalui sosialisasi selama 1 hari. Dalam kegiatan sosialisasi, tim pengabdian menyampaikan materi tentang pentingnya pemilu dan partisipasi pemilih pemula dalam mensukseskan pemilu mendatang dalam bentuk ceramah, dan didalamnya ada partisipasi aktif dan interaktif antara narasumber dengan peserta untuk mendiskusikan terkait materi yang disampaikan. Tim pengabdian menyajikan simulasi dan contoh-contoh kasus nyata terkait dengan isu-isu pemilu agar memberikan pengalaman baru bagi para peserta. Pelaksanaan

pengabdian masyarakat ini terdiri dari 3 tahapan, diantaranya yaitu observasi ke lapangan dan meminta izin kepada pihak sekolah agar berkenan memberikan fasilitas tempat dan waktu kepada tim pengabdian, penyuluhan pemilih pemula di SMK 2 Negeri Kota Padangsidempuan, dan selanjutnya pelaksanaan sosialisasi.

Observasi awal dilakukan untuk menentukan pokok permasalahan dan urgensi pelaksanaan pengabdian masyarakat. Tim pengabdian juga menjelaskan bahwa tujuan kedatangan adalah memberikan penjelasan dan pemahaman terkait pemilu dan rendahnya kesadaran serta partisipasi pemilih pemula dalam pemilu. Banyak pemilih pemula yang beranggapan bahwa penyelenggaraan pemilu merupakan formalitas saja dan hanya sekedar kewajiban sebagai warga negara. Hal ini akibat dari kurangnya informasi tentang pentingnya partisipasi pemilih pemula serta kurang peka terhadap persoalan kepemimpinan bangsa (Labolo, 2017). Dalam kesempatan ini, tim pengabdian juga meminta izin kepada kepala sekolah agar berkenan memberikan sarana tempat dan waktu dalam kegiatan sosialisasi ini. Hasil koordinasi bersama dengan kepala sekolah, ditentukan waktu dan tempat pelaksanaan. Selanjutnya dalam kesempatan yang berbeda, tim pengabdian kembali melakukan penyuluhan untuk menentukan jumlah peserta yang akan mengikuti sosialisasi. Apabila jumlah siswa melebihi kapasitas maka dalam pelaksanaan sosialisasi dipilih siswa-siswa yang dianggap mampu untuk menjelaskan kepada temannya yang lain apabila diperlukan. Pada saat pelaksanaan sosialisasi, tim pengabdian menyampaikan materi tentang system implementasi demokrasi dan partisipasi pemilih pemula dalam pemilu.

### **Hasil dan Pembahasan**

Kegiatan sosialisasi berlangsung di ruang aula SMK negeri 2 Padangsidempuan yang dilaksanakan pada hari Rabu dimulai pukul 08.30-16.00 WIB. Kegiatan pengabdian masyarakat dimulai dengan pembukaan oleh ketua tim dan memperkenalkan semua anggota yang berperan melakukan sosialisasi ini. Dari hasil penyuluhan yang dilakukan, jumlah peserta kegiatan sosialisasi ini adalah sebanyak 45 siswa didampingi 3 orang guru dan tim pengabdian. Ketika pembukaan berlangsung, tim membagikan lembar kuisisioner kepada peserta untuk diisi dengan tujuan mendapatkan tingkat pemahaman tentang pemilu dan peran pemilih pemula. Hasil kuisisioner diperoleh bahwa masih banyak peserta yang belum paham tentang pemilih pemula dan tidak sadar bahwa memang sudah waktunya memiliki hak suara dalam pemilu mendatang. Banyak siswa yang tidak sadar dan bersikap apatis terhadap kegiatan yang berhubungan dengan politik walaupun itu sangat berpengaruh dalam penentuan pimpinan negara dalam 5 tahun mendatang.



**Gambar 1. Tim pengabdian Berkoordinasi dengan Pihak sekolah**



**Gambar 1. Tim Melakukan Penyuluhan untuk Menentukan Pemilih Pemula**



**Gambar 2. Penyampaian Materi tentang Tema Sosialisasi**

Setelah selesai pembukaan, dilakukan presentasi materi oleh tim pengabdian untuk menyajikan beberapa materi terkait demokrasi dan pemilihan umum yang telah disiapkan dalam bentuk power point. Ketika penyampaian materi berlangsung, ada diberi kesempatan sesi diskusi dan tanya jawab apabila ada peserta yang ingin memperjelas materi yang disampaikan tim. Dalam diskusi dan sesi tanya jawab, terdapat beberapa pertanyaan dari peserta tentang hal-hal yang membuat para peserta bersikap apatis dan cenderung tidak peduli. Dari hasil sosialisasi ditemukan bahwa pengetahuan peserta yang menjadi pemilih umum masih rendah tentang pentingnya memberikan hak suara pada saat demokrasi dan pemilu. Sosialisasi tentang tema pengabdian ini masih sangat jarang dilakukan, dan baru pertama kali sosialisasi seperti ini dilakukan di SMK Negeri 2 Padangsidempuan. Faktor lain yaitu tingkat kepercayaan para peserta terhadap calon yang akan dipilih sangat rendah terutama adanya informasi hoaks yang diterima dan masalah-masalah negara yang banyak tidak selesai diatasi. Antusiasme pemilih umum biasanya sangat tinggi walaupun keputusan pilihan belum bulat dan belum dipengaruhi motivasi ideologis tertentu dan lebih didorong oleh konteks dinamika lingkungan politik lokal. Seringkali apa yang mereka pilih tidak sesuai dengan yang diharapkan (Hidayat, 2021)

Dari beberapa pertanyaan, review dan tanggapan dari kuisisioner yang disampaikan diperoleh hasil dari pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini dengan melihat indikator keberhasilan berikut ini:

1. Melalui sosialisasi ini, para peserta memiliki pengetahuan dan pemahaman bahwa mereka merupakan pemilih umum dan memiliki hak suara yang harus digunakan sebaik mungkin pada penyelenggaraan pemilu 2024.
2. Para peserta dapat membedakan informasi yang actual dengan hoaks dan memiliki kemampuan agar terhindar dari penyebaran hoaks didunia nyata maupun media sosial.
3. Para peserta dibekali dengan pengalaman memilih melalui simulasi yang dicontohkan serta pikiran yang rasional terhadap dunia politik.
4. Pengetahuan dan pemahaman siswa tentang partisipasi pemilih umum untuk mensukseskan pemilu mendatang meningkat, dapat dilihat dari hasil kuisisioner yang dibagikan dimana 87,64% menyatakan memahami dengan baik tentang materi yang disampaikan.
5. Kegiatan ini dinyatakan sangat bermanfaat dan memberikan dampak positif bagi peserta dimana banyak diantara peserta meminta agar kegiatan-kegiatan yang membangun dan mengembangkan ilmu pengetahuan dilaksanakan terjadwal. Para peserta sangat antusias mengikuti dimana banyak pertanyaan yang diajukan serta meminta agar ada pelatihan atau simulasi tentang tema yang disosialisasikan.

Setelah materi selesai disampaikan, tim pengabdian kembali membagikan lembar pertanyaan berupa kuisisioner terkait pelaksanaan sosialisasi dan memperoleh tingkat pemahaman

siswa tentang tema yang dijelaskan. Hal ini dilakukan agar tujuan dari pengabdian masyarakat dapat mencapai tujuan dan sasaran. Pada akhir kegiatan atau penutup, tim pengabdian memberikan motivasi kepada peserta agar memiliki semangat yang tinggi dalam pembangunan bangsa dan negara terutama pelaksanaan pemilu. Sumbangsih pemilih pemula sangat penting dalam memberikan hak suara, roda pemerintahan harus berada ditangan yang tepat. Komponen penting dalam penyelenggaraan pemilu adalah pemilih. Pemilih merupakan parameter utama atas suksesnya terselenggaranya pemilu, Pemilu dapat berjalan demokratis jika ada pemilih yang ikut serta dalam penyelenggaran tersebut. DSemakin tinggi jumlah pemilih pemula yang menggunakan hak suaranya dalam pemilu, maka tingkat partisipasi terhadap politik dan pemerintahan juga akan semakin meningkat serta sebaliknya (Zairudin dkk, 2022).

### **Kesimpulan**

Kegiatan sosialisasi ini memberi manfaat yang besar terhadap penggunaan hak suara pemilih pemula serta menambah wawasan dan informasi baru bagi peserta siswa-siswi SMK negeri 2 Padangsidempuan. Antusiasme peserta terlihat dari banyaknya peserta yang mengajukan pertanyaan dan selalu ingin tahu tentang pelaksanaan pemilu bahkan tentang politik yang terkadang membuat banyak orang tidak berdamai. Hampir seluruh peserta menyimak materi yang disampaikan, aktif dalam sesi diskusi dan tidak ada yang keluar masuk ruangan Ketika acara berlangsung. Berdasarkan hasil kuisisioner, partisipasi, pengetahuan, dan kesadaran para peserta meningkat serta memahami betapa pentingnya hak suaranya di dalam pesta demokrasi. Melalui kegiatan pengabdian masyarakat ini, partisipasi pemilih pemula dalam pemilu medatang diharapkan dapat meningkat hingga mencapai 80-90% dari jumlah keseluruhan pemilih sekaligus mengukur sejauh mana peranan pemuda dalam kontes demokrasi pada tahun 2024 mendatang.

### **Ucapan Terima Kasih**

Selama pelaksanaan pengabdian masyarakat ini berlangsung, banyak pihak yang turut serta membantu dan memberikan dukungan kepada tim pengabdian. Untuk itu, tim mengucapkan terimakasih kepada seluruh pihak yang memberikan sumbangsih, baik itu dukungan terutama kepada kelurahan Tanobato yang berkenan memfasilitasi dosen-dosen UGN untuk melakukan pengabdian masyarakat. Tim juga mengucapkan terimakasih kepada seluruh masyarakat yang dengan antusias dan semangat ikut serta dalam sosialisasi pentingnya pemilih pemula untuk mewujudkan sikap demokrasi dalam mensukseskan pemilihan umum mendatang.

## Referensi

- Affandi. (2011). *Buku Panduan Praktis Pelayanan Kontrasepsi*. Jakarta: PT. Bina Pustaka.
- Dani, Wahyu Rama. (2010). Partisipasi Politik Pemilih Pemula dalam Pelaksanaan Pemilu Tahun 2009 di Desa Puguh Kecamatan Boja Kabupaten Kendal. *Skripsi*. Semarang : Unnes.
- Erwin, M. (2012). *Pendidikan Kewarganegaraan Republik Indonesia*. Cetakan ketiga. Bandung: PT Refika Aditama.
- Handoyo, E. dan Lestari, P. (2017). *Pendidikan Politik*. Yogyakarta: Pohon Cahaya.
- Hardianti, R. (2022). Partisipasi Politik dan Perilaku Pemilih Pemula dalam Pemilihan Presiden 2019 (di Kelurahan Pekan Besitang Kabupaten Langkat Provinsi Sumatera Utara). *Skripsi*. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
- Hidayat, S. (2021). Partisipasi Politik Pemilih Pemula dalam Pemilu Tahun 2019 (Studi Kasus di Desa Lubuk Lancang Kabupaten Banyuasin Sumatera Selatan). *Skripsi*. Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang.
- Labolo, Muhammad. (2015). *Dialektika Ilmu Pemerintahan*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Miriam Budiarmo. 2010. *Dasar-Dasar Ilmu Politik*. Jakarta: Gramedia.
- Primandha, S.N.W. (2018). Partisipasi Politik Pemilih Pemula dalam Pemilihan Umum. *Jurnal Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial*, 10 (1), 57- 62.
- Sarbaini. (2015). Demokratisasi dan Kebebasan Memilih Warga Negara dalam Pemilihan Umum. *Jurnal Inovatif*, 3(3), 105-117.
- Teti Estiasih. (2016). *Pemilih Pemula dalam Pemilu*, dalam Berita Arsip. Surabaya : KPUD, 20(5).
- Zairudin, A, Abdurrahma, Faqih, M.I. (2022). Urgensi Pendidikan Politik dan Pemilu Terhadap Pemilih Pemula. *Communnity Development Journal*, 3(3), 1809-1815.